

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai sebuah pondasi dalam ruang lingkup kehidupan yang harus dibangun dengan sebaik mungkin yang merupakan garda terdepan untuk memajukan bangsa serta sebuah tempat yang strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten. Proses pendidikan merupakan salah satu jalan yang ditempuh setiap individu untuk mencapai kesuksesan dengan system yang tersusun rapih dan juga terarah sesuai dengan keilmuannya. Menurut Syukri dkk., (2019) menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah (hlm. 19).

Dalam pendidikan terdapat beberapa macam pendidikan, salah satunya merupakan pendidikan formal contohnya sekolah baik itu negeri maupun swasta yang dimana dalam pelaksanaannya dilakukan ditempat dan diwaktu yang telah ditentukan dengan proses pembelajaran yang terstruktur sesuai mata pelajarannya. Dapat diartikan bahwa pendidikan secara umum merupakan usaha suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengelola dan mencetak generasi penerus bangsa dengan terstruktur berdasarkan kurikulum dan aturan aturan yang telah ditetapkan oleh setiap satuan pendidikan. Pendidikan yang diterapkan pada setiap kurikulum sekolah pada umumnya selalu terdapat mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK) yang dimana proses pembelajarannya terstruktur dari penyampaian teori dalam materinya dan praktik dalam pelaksanaannya.

Pendidikan jasmani ada dalam jenjang sekolah yang dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Pendidikan jasmani menjadi salah satu bagian yang sangat

penting dalam ranah pendidikan karena peran dan proses pembelajaran yang dilakukan untuk menciptakan individu yang berintelektual serta memiliki kemampuan dalam softskill dan menggali minat dan bakat setiap individu tersebut. Menurut Utama, (2011) “Pendidikan jasmani merupakan salah satu usaha sadar untuk menciptakan lingkungan yang mampu mempengaruhi potensi peserta didik agar dapat berkembang ke arah tingkah laku yang positif melalui aktivitas jasmani” (hlm. 2). Aktivitas jasmani inilah bentuk rangsangan yang diciptakan untuk mempengaruhi potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah mulai dari jenjang pendidikan usia dini sampai pendidikan menengah. Hakikat Pendidikan Jasmani, Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pendidikan yang pada umumnya dapat mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani seseorang dapat memperoleh berbagai macam pengalaman dan ilmu yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan. Dapat diartikan bahwasanya pendidikan jasmani merupakan proses pembelajaran yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif serta psikomotor yang saling berkesinambungan dalam pelaksanaannya yang dapat mengarahkan peserta didik kedalam ruang lingkup belajar yang positif demi mengembangkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik melalui aktivitas jasmani dengan adanya interaksi dua arah antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik didalamnya.

Pendidik berasal dari kata didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan pe- hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik. Pendidik dalam ruang lingkup pembelajaran adalah seorang guru yang dimana bertugas dan berkewajiban dalam mendidik dan mengajar berdasarkan materi ajar maupun moral terhadap peserta didik. Guru adalah seorang pendidik profesional yang mempunyai peranan penting dalam mengelola dan mengarahkan peserta didik kedalam fokus belajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Peserta didik merupakan orang yang masih belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih harus

dikembangkan. Peserta didik merupakan bahan mentah dalam proses transformasi dan internalisasi, berada dalam posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan dalam sebuah proses belajar. Peserta didik merupakan individu yang mempunyai kepribadian yang berbeda dan mempunyai ciri khas masing-masing yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya yang dapat dipengaruhi oleh internal atau lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik dan peserta didik merupakan suatu keutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran dilaksanakan.

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak akan dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran merupakan sebuah bentuk edukasi yang membuat adanya suatu interaksi dua arah antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam hal ini yaitu diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelum proses pembelajaran dilakukan. Belajar adalah suatu perubahan dalam sebuah kepribadian sebagai suatu pola baru berupa kecakapan sikap dan kebiasaan. Belajar juga merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan yang dialami seorang individu sebagai salah satu hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang berdampak pada diri sendiri. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa suatu proses kegiatan belajar dapat dikatakan baik bilamana intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi, sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmani dan mentalnya rendah berarti dapat dikatakan bahwa kegiatan belajarnya tersebut tidaklah secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan ataupun bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Dalam belajar tentunya terdapat banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran secara cepat, ada pula peserta didik yang sedikit lamban dalam menerima dan memahami materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang membuat guru harus mampu mengatur

strategi apa dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan situasi yang dialami setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah perubahan, maka untuk hakikat pembelajaran adalah pengaturan. Dapat dipahami bahwa konsep belajar dan pembelajaran merupakan proses yang dilakukan untuk membuat dan mengatur strategi apa yang bisa menjadi cara penyampaian terbaik yang diberikan kepada peserta didik dengan cara berinteraksi yang bertujuan untuk mendapatkan perubahan bentuk pola sikap ataupun perilaku dan moral demi mencapai hasil belajar yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Dalam proses pelaksanaan belajar dan pembelajaran tidak lepas dari kendala ataupun suatu hambatan yang didapatkan oleh setiap pihak yang bersangkutan, seperti halnya yang sedang dihadapi saat ini didunia pendidikan sedang terdampak dengan adanya pandemi covid-19 yang mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran.

Pandemi covid-19 pertama kali muncul pada akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. Covid-19 merupakan sebuah virus dengan cara penularannya sangat cepat dan sulit untuk bisa dapat mengetahui orang yang sudah terkena virus tersebut karena harus di isolasi terlebih dahulu dalam waktu yang kurang lebih selama 14 hari. Dampak dari Covid-19 tersebut hampir dialami seluruh Negara termasuk Indonesia, sehingga banyak negara yang menetapkan system lockdown pada wilayahnya dan antisipasi lainnya guna memutus rantai penyebaran virus COVID-19 tersebut. Semenjak Covid-19 masuk ke Indonesia secara tiba tiba, dampak dari pengaruhnya tersebut sangat berdampak buruk terhadap ranah pendidikan di Indonesia yang mengakibatkan pembelajaran di setiap daerah terkendala dan proses pendidikan di Indonesia sempat berhenti sesaat dalam melakukan proses belajar mengajar mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, dan juga perguruan tinggi. Dalam kasus ini, Indonesia segera menyikapi hal tersebut dengan cara melakukan pembatasan dalam penyampaian proses pembelajaran yang tadinya tatap muka kemudian beralih ke sebuah proses pembelajaran jarak jauh atau bisa disebut dengan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) dimana untuk melakukan kegiatan pembelajaran dilakukan melalui sebuah media aplikasi yang didalamnya memuat peserta didik dan juga pendidik itu sendiri dipertemukan secara tatap maya dalam sebuah alat teknologi komunikasi mulai dari *smartphone* hingga *gadget*

canggih sekali pun untuk menunjang pembelajaran agar materi dapat tetap tersampaikan. Dalam kurun waktu kurang lebih dua tahun kebelakang eksistesnsi dan kehadiran covid – 19 mengalami dinamika yang tidak setabil setiap waktunya menyebabkan tekanan lebih terhadap setiap lembaga pendidikan yang terkena dampak nyata tersebut, setelah eksistensi covid -19 mulai menurun pemerintah mulai menurunkan kebijakan terbaru, kebijakan tersebut dibuat berdasarkan kondisi dan keadaan sekarang menyesuaikan dengan kebutuhan dalam aspek pendidikan yang dimana mengeluarkan sebuah kebijakan untuk sistem pembelajaran yang berlaku dangan menggunakan sistem pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) merupakan skema pembelajaran transisi dimana murid mengikuti proses pembelajaran khusus secara luring (*onsite*) dengan menerapkan protokol kesehatan. pada awal pandemi pemerintah menerapkan prinsip memprioritaskan kesehatan dan keselamatan dalam penyelenggaraan pendidikan dengan mempertimbangkan tumbuh kembang anak dan hak anak selama pandemi. kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas secara bertahap mulai berkembang dan dilakukan untuk kembali meningkatkan kualitas belajar agar maksimal dan lebih terukur hasil nya dengan lebih akurat. Berdasarkan SKB 4 Menteri yang ditetapkan pada 30 Maret 2021, terdapat 3 poin penting yang perlu dipertimbangkan dalam Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19, yaitu ; 1) Kesehatan dan keselamatan semua warga satuan pendidikan merupakan prioritas utama, 2) Satuan pendidikan telah melakukan vaksinasi, 3) Penerapan protokol kesehatan yang ketat di satuan pendidikan. Berdasarkan pertimbangan tersebut Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID- 2019 menetapkan keputusan, yaitu;

- 1) Penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 dilakukan dengan: a) pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan; dan/atau b) pembelajaran jarak jauh.
- 2) Pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan telah divaksinasi COVID-19 secara lengkap,

- 3) Orang tua/wali peserta didik dapat memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh bagi anaknya.
- 4) Penyediaan layanan pembelajaran dilaksanakan paling lambat tahun ajaran dan tahun akademik 2021/2022.
- 5) Pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya wajib melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran.
- 6) Bila ditemukan ditemukan kasus konfirmasi COVID-19 di satuan pendidikan. Maka pemerintah pusat, pemerintah daerah, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, kantor Kementerian Agama kabupaten/kota, dan kepala satuan pendidikan, wajib melakukan penanganan kasus yang diperlukan dan dapat memberhentikan sementara pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan.
- 7) Bila satuan pendidikan belum dapat memenuhi ketentuan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi COVID-19, maka satuan pendidikan tersebut belum dapat melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.
- 8) Bila terdapat kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran COVID-19 pada suatu wilayah tertentu, maka pembelajaran tatap muka terbatas dapat diberhentikan sementara sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan dalam kebijakan dimaksud.

Berdasarkan dari keputusan tersebut dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 dilakukan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) masih diberlakukan sampai saat ini dengan beberapa penyesuaian dengan diterapkannya pada tahun ajaran semester genap ditahun 2022 bulan januari dimana pemerintah dan kementerian mewajibkan semua sekolah menerapkan kebijakan baru tersebut.

Harapan dari adanya kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dapat menjadi hal yang *positive* menjadi terobosan baru dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran daring yang dalam pelaksanaannya kurang bisa memaksimalkan proses pembelajarannya, terdapat tanggapan baik dengan adanya kebijakan baru tersebut, namun pada kenyataannya dilapangan dalam pembelajaran terkhusus pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK) yang disesuaikan disalah satu sekolah dengan atauran yang telah ditetapkan yaitu pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) masih belum efektif dan kurang termaksimalkan dalam proses pembelajarannya, salah satu masalah yang ditemukan saat ini berdasarkan penemuan, pengalaman dari beberapa sumber dan fakta dilapangan disalah satu sekolah atau satuan pendidikan yang mengikuti mengikuti kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dari pemerintah berdasarkan SKB 4 menteri agar pembelajaran untuk menyampaikan materi dilakukan secara tatap muka terbatas dengan prokes yang berlaku demi menghindari penyebaran covid-19 yang sedang terjadi. Berdasarkan hal itu masalah dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut terkhusus dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK) peserta didik mengalami beberapa masalah yang dialami mulai dari penerimaan, pemahaman materi yang didapat kurang tercerna karena pembelajaran tidak dilakukan praktik dilapangan akan tetapi hanya penjelasan didalam kelas mengenai materi ajarnya, selanjutnya metode dan model pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton dan kurang menarik terhadap peserta didik karena hanya hanya pemberian materi dalam bentuk teori, dengan demikian kelemahan dari proses pembelajaran dikelas tidak dilakukan dengan praktek akan berdampak pada aktivitas observasi siswa seperti halnya tidak dapat memahami dan menganalisa rangkaian gerak tanpa demonstrasi, tidak dapat mempraktekan materi yang didapat, tidak dapat saling mengoreksi gerakan yang dipelajari, tidak ada aktivitas bermain dan simulasi permainan dilapangan, belum lagi melihat sarana dan prasarana olahraga yang tidak digunakan pada akhirnya tidak termaksimalkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran praktik pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK) yang akhirnya terbengkalai.

Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) berlangsung dengan kondisi yang berdampak bagi guru dan peserta didik itu sendiri, dampak covid – 19 yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK) yaitu:

- 1) Penyampaian dan penerimaan materi terkendala yang mengakibatkan peserta didik atau guru kesulitan agar dapat memaksimalkan materi ajar yang bersifat praktik,
- 2) Metode yang diterapkan guru cenderung monoton,
- 3) Peserta didik yang merasa bosan dengan keadaan yang semakin memburuk ditambah tugas yang kian semakin menguras tenaga dalam pengerjaannya,
- 4) Dengan proses pembelajaran yang hanya dilakukan didalam kelas tanpa praktik mengakibatkan fasilitas sarana dan prasarana yang ada tidak bisa digunakan dan akhirnya terbengkalai,
- 6) Hilangnya respect dan merasa pasrah dengan keadaan dan belajar seadanya,
- 7) Terbiasa dengan keadaan bermalasan didalam kelas tanpa ada motivasi.

Dampak yang terjadi akibat terlalu lamanya proses pembelajaran daring dan juga pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK) yang semakin membosankan, semakin besar pula tekanan yang didapat serta dengan adanya dampak-dampak yang dialami setiap masing masing individu menciptakan sebuah pemikiran ataupun persepsi dimana sebuah pandangan atau tanggapan seseorang terhadap suatu hal mulai tercipta yang dapat ditarik sebagai kesimpulan menjadi sebuah persepsi yang menyatakan pendapat setiap individu tersebut. Banyak persepsi muncul terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dari setiap individu peserta didik dan guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK) terhadap kebijakan yang berdampak pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK) dari adanya covid-19 yang mengakibatkan timbulnya persepsi berupa pandangan *positive* maupun *negative* yang sudah mulai dirasakan dampaknya sejauh ini dari kebijakan yang berlaku. Persepsi tersebut tidak secara instant muncul dan juga bukan semata mata dari sekedar persepsi liar melainkan muncul berdasarkan dari beberapa pengalaman belajar dan mengajar yang dilalui setiap individu yang didapatkan dengan adanya perilaku tindakan, penglihatan, pemahaman yang saling berkesinambungan sehingga individu tersebut memiliki pola pemikiran dan pemahamannya sendiri.

Menurut pengamatan peneliti persepsi dari peserta didik dan guru pendidikan jasmani Olahraga kesehatan (PJOK) terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dimasa pandemi covid-19 ini belum diketahui secara pasti, maka dari itu dibutuhkan penelitian untuk mengungkap persepsi dari setiap aspek yang terlibat didalamnya. Serta menurut pengamatan peneliti juga bahwa penelitian ini sangat penting dan layak untuk diteliti mengingat bahwa situasi dan kondisi yang sedang dialami saat ini sangat berkesinambungan sehingga besar harapan dari peneliti bahwa penelitian ini kelayakannya dapat bermanfaat sebagai evaluasi dan tolak ukur pengembangan dalam kebijakan pembelajaran yang akan diterapkan kedepannya di semester baru atau tahun ajaran baru agar dapat lebih baik lagi dan dapat terealisasikan dimasa yang akan datang kelak.

Berdasarkan hal itu peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berjudul “Persepsi Peserta Didik Dan Guru Pjok Terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19”. Hal ini dikarenakan adanya fenomena yang terjadi di ruang lingkup lembaga pendidikan salah satunya di SMA Negeri 4 Tasikmalaya yang berdasarkan dari fenomena dan pengalaman serta menurut beberapa sumber yang didapatkan oleh peneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana persepsi peserta didik dan guru PJOK terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 ?”

1.3 Definisi Operasional

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa definisi operasional secara sistematis menguraikan sesuai dengan variabel yang di angkatnya, yaitu:

- 1) Persepsi menurut Komarudin & Prabowo, (2020) yaitu “Merupakan kecakapan untuk melihat, memahami, kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran” Dalam penelitian ini yang dimaksud persepsi adalah persepsi peserta didik dan guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK).

- 2) Berdasarkan kebijakan yang dikeluarkan dari SKB 4 Menteri yang merupakan pembatasan jumlah peserta ditetapkan pada 30 Maret 2021. Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) menurut Onde dkk., (2021) bahwa “Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan system rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya, persetujuan orang tua siswa, penerapan protocol kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, serta sarana dan prasaran pendukung pelaksanaan protokol kesehatan tersedia”. Pembelajaran tatap muka terbatas dalam penelitian ini adalah pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Tasikmalaya melalui surat edaran Bupati Tasikmalaya Nomor 942 tahun 2021 tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Pada penelitian ini kebijakan yang dimaksud adalah kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yang diterapkan pada proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Tasikmalaya terutama di mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK).
- 3) PJOK Menurut Samsudin dalam Darmawati dkk., (2017) “Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah “pendidikan melalui aktivitas jasmani, dengan berpartisipasi dalam aktifitas fisik, peserta didik dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan keterampilan generik serta nilai sikap positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani”.
- 4) *Covid-19* menurut Abidin dkk., (2020) menyebutkan bahwa “Virus Corona Atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus (SARSCoV-2)* adalah virus yang menyerang sistem pernapasan yang menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian”. (hlm. 132).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta didik dan guru PJOK terhadap kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) pada masa pandemi covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan yang telah dikemukakan oleh peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) **Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat sebagai sumbangan suatu pemikiran dan evaluasi yang berhubungan dengan persepsi terhadap pembelajaran PJOK disaat masa pandemi.

2) **Manfaat praktis**

Bagi peserta didik hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang sebuah persepsi terhadap pembelajaran dimasa pandemi supaya lebih semangat dan antusias lagi dalam belajar dan menyikapinya dengan lebih baik.

3) **Bagi guru, diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi dalam proses belajar mengajar khususnya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK) dan juga penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan kreativitas guru dalam mengajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK).**